

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tradisi

1. Defenisi Tradisi

Menurut W.J.S Poerwadaminto bahwa tradisi merupakan semua hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara kesinambungan, misalnya adat, keyakinan dan kebiasaan. Van Reusen juga mengatakan bahwa tradisi adalah kaidah, aturan, peninggalan adat, harta serta norma-norma. Akan tetapi, tradisi ini tidak akan berganti atau berubah, tradisi dilihat sebagai keterpaduan dari hasil tingkahlaku dan pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.⁹

Disisi lain Soerjono Soekanto mengatakan berkata tradisi itu merupakan aktivitas yang manusia lakukan secara terus menerus. Soekanto memberikan istilah bagi tradisi yaitu langgeng. Yang diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan secara terus menerus. Menurut C.A Van Peursen diartikan sebagai proses pewarisan atau kelanjut dari norma-norma, harta-harta, adat istiadat dan kaidah. Tradisi itu dapat diangkat, ditolak, dirubah dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia.

Dalam kamus antropogi tradisi diartikan sebagai adat istiadat, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang bersifat religius dalam kehidupan suatu penduduk

⁹ Darius, Filia Amelia Kasinda, *Solidaritas Yesus Terhadap Disabilitas dan Implikasinya Bagi Gereja Sebagai Komunitas Iman*, SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi 12, No 1(2022),6-8

asli yang berkaitan dengan nilai budaya, hukum, norma aturan yang saling berhubungan. Tradisi dalam kamus sosiologi diartikan sebagai kepercayaan dan adat istiadat secara turun–temurun dapat dipelihara. Tradisi adalah kesamaan gagasan dan benda material yang munjuk dari masa lalu namun sampai sekarang belum rusak dan hancur, sehingga tradisi dapat diartikan sebagai warisan masa lalu.¹⁰

Menurut Piotr, meskipun manusia sering merasa tidak puas dengan tradisi mereka akan tetapi manusia juga tidak dapat hidup tanpa tradisi. Peotr berpendapat bahwa tradisi itu sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Peotr, ada tiga fungsi tradisi bagi kehidupan masyarakat yaitu: tradisi berisi tentang warisan cerita yang sangat penting karena dianggap bahwa tradisi merupakan kebijakan turun-temurun di dalam keyakinan norma, kesadaran, dan nilai yang diciptakan pada masa lalu dan memberikan otoritas serta pandangan yang sudah ada. Akan tetapi, resiko dalam hal ini yaitu tindakan tertentu yang dilakukan orang lain dimasa lalu atau keyakinan tersebut diterima mereka karena sebelumnya sudah diterima.¹¹

2. Tradisi *Rambu solo'* di Tana Toraja

Rambu solo' secara harfiah, berarti asap yang turun. *Rambu solo'* adalah upacara pemakaman secara tradisional yang dilakukan oleh

¹⁰ Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1993),1

¹¹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta, Perdana Media Grup ,2007),74

masyarakat Toraja. Bertujuan untuk menghormati dan mengantarkan arwa yang meninggal menuju alam baka (*puya*), sesuai dengan kepercayaan leluhur yang disebut *aluk todolo*.¹² Salah satu bagian yang sangat penting dalam tradisi *rambu solo* yaitu persiapan acara seperti pembuatan pondok (*lantang*) yang dilakukan oleh masyarakat secara gotongroyong. Di Lembang Palipu' khususnya kegiatan yang dilakukan pada saat persiapan acara rambu solo' ada tradisi yang dikenal yaitu tradisi *ma'baleté*

B. Solidaritas

1. Pengertian Solidaritas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), solidaritas merupakan sikap atau perasaan, setiap kawan pada satu kelompok, sehingga satu kelompok wajib untuk memilikinya.¹³ Menurut Jhonson, solidaritas merupakan suatu keadaan atau hubungan yang terjadi antara individu dengan kelompok yang berdasar pada ikatan –ikatan kepercayaan dan juga sikap moral yang kuat yang dimiliki bersama-sama. Solidaritas juga di definisikan sebagai kesetiakawanan pada satu kelompok sosial. Dalam menjalankan tugas faktor yang menjadi pendukung terciptanya solidaritas yang tinggi yaitu adanya sikap saling percaya terhadap

¹² Paths and Rivers, *Sa'dan Toraja Society In Trasformation*, Roxana Warerson (2009), 23

¹³ Muhammand Burhanuddin, *Keberagaman Masyarakat* (Jakarta: Guepedia, 2022).

kemampuan individu lainnya dalam kelompok untuk menjalankan tugasnya. Pada perspektif sosiologi, membangun ikatan yang erat antar kelompok masyarakat tidak hanya menjadi alat untuk mencapai tujuan, melainkan mencerminkan tujuan dalam hidup bersama sebagai satu masyarakat.¹⁴

2. Solidaritas Dalam Masyarakat

Pengertian solidaritas mengarah pada suatu keadaan yang didasarkan oleh perasaan kepercayaan dan sepenanggungan antara kelompok atau individu yang sudah memiliki pengalaman emosional yang kuat secara bersama. Dari hubungan sosial maka solidaritas sosial dapat terbentuk yang tercipta dari adanya interaksi sosial.¹⁵ Solidaritas yang terwujud dari aktivitas sosial yang biasanya nampak dalam masyarakat yaitu kerja sama dan gotong royong.

a. Kerjasama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerjasama adalah sesuatu yang ditangani oleh beberapa individu. Kerjasama merupakan sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara kelompok tanpa melihat latar belakang individunya. Terciptanya saling mengandalkan untuk mencapai hasil dan mafaat.

¹⁴ Aulia ddk Wakhid Maqruf, «Fenomenan Perilaku Masyarakat Di Era Covid-19 Dalam Kajian Sosiologi», *Gupedia Jakarta* (2021): 52–53.

¹⁵ Yensi Purwanti, Sindi Ariska Dwi Agustin dan Tarish Auliasari Narulita, *Ruangan Keaktifan Dalam Masyarakat Modern Berbasis Solidaritas*, Souhumdik, Vol 2, No 2 (2023) 01-22

Menurut Robert L. Clitrap dalam Roestiyah, kerjasama adalah suatu kegiatan dalam kelompok untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas secara bersama. Dalam pekerjaan itu terjadi interaksi antara anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama.

Kerjasama adalah hasil yang dapat dinikmati bersama dengan adanya gabungan dari individu dengan individu yang lain. Kerjasama juga bermanfaat bagi anggota kelompok yang mengikutinya. Kerjasama terjadi ketika ada dua pihak atau lebih melakukan kesepakatan untuk melakukan aktivitas didalam solidaritas yang kuat.¹⁶

b. Gotong Royong

Menurut KBBI gotong royong merupakan bantuan antar individu, saling tolong menolong dan kolaborasi kerja, gotong royong dilihat dari solidaritas yang umumnya ditemukan di masyarakat. Pola pikir manusia dan zaman mulai berkembang semakin canggih, akan tetapi mafaat dari gotong royong masih relevan dan terasa. Faktanya manusia masih bergantung serta memerlukan bantuan dari orang lain, didalam kompleksitas dan kemajuan kehidupan modern. Dari berbagai kegiatan adat yang dilakukan masyarakat, mulai dari persiapan, pelaksanaan

¹⁶B. Dhony bagus dan Putri Lestari, *Bentuk Solidaritas Sosial, Kelompok Pedagang Warung Desa Wisata Krakita Bayat Kabupaten Klaten* Jurnal Pendidikan Sosiologi (2020).

sampai akhir upacara adat kita dapat melihat prinsip gotong royong tercipta di dalamnya.¹⁷

Gotong royong sebagai bentuk solidaritas dalam masyarakat, dengan ciri antara warga menciptakan rasa kebersamaan dan tidak diperluhkannya pembentukan panitia yang formal akan tetapi menginformasikan kepada warga tentang pelaksanaan kegiatan dan waktu kegiatan.¹⁸

3. Konsep Solidaritas Dalam Teologi Kristen

Dalam Alkitab banyak menulis kisah yang menunjukkan konsep atau nilai solidaritas. Dalam kitab Kisah Para Rasul, ada beberapa prinsip Alkitab yang mengajarkan mengenai solidaritas. Dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 dimana menggambarkan kehidupan awal gereja dan bagaimana mereka dapat hidup secara bersama-sama dan saling mendukung. Beberapa prinsip solidaritas dalam kitab ini yaitu:

- a. Jemaat mula-mula bersekutu dalam pengajaran rasul-rasul. Menunjukkan solidaritas mereka dalam mencari kebenaran dan memahami ajaran kristus. Prioritas dalam pertumbuhan rohani bersama dan saling mendukung dalam pemahaman Alkitab .
- b. Jemaat mula-mula mulai memiliki segala sesuatu secara bersama

¹⁷ Mudji Sutrisno Dan Hendra Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius 2005), 101-104

¹⁸ Putri Eka Wardani Dan Siti Yuniariyah, *Sistem Sosial, Solidaritas Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Gupedia, 2021)

(ay 44) dijelaskan bahwa orang yang percaya semua berkumpul bersama dan mereka secara bersama-sama memiliki segala sesuatu. Tidak ada pandangan akan kepemilikan pribadi akan tetapi, saling berbagi dan memenuhi kebutuhan bersama. Solidaritas nampak dalam dalam semangat berbagi sumber daya dan saling membantu dalam kelompok.

- c. Membagikan makanan (Ay 46), dalam ayat ini dijelaskan bahwa jemaat mula-mula hidup dalam sukacita. Dengan penuh sukacita mereka membagikan makanan satu sama lain. Tidak hanya harta benda makanan yang mereka bagikan tetapi makanan juga. Dari hal tersebut mereka menunjukkan bahwa mereka merawat kebutuhan fisik satu dengan yang lain dan menghidupi komunitas dengan kesetaraan dan keadilan.
- d. Mendoakan dan memberi dukungan (Ay 42) disebutkan bahwa jemaat mula-mula merupakan jemaat yang bertekun dalam doa. Solidaritas nampak dalam ketekunan mereka saling mendoakan dan dukungan spiritual.¹⁹ Dalam Kisah Para Rasul, terlihat gambaran awal gereja yang hidup dalam solidaritas, saling mendukung dan saling berbagi. Prinsip ini mengajarkan untuk memperhatikan kebutuhan bersama, hidup dalam kesatuan, dan mengasihi satu sama lain dengan tulus.²⁰

¹⁹Ruat Diana, Elsha Triani Ibi Desi, Lenda Dabora J.F.Sagala, *Kehidupan Jemaat Mula-Mula Sebagai Teladan Dalam Kesejahteraan Ekonomi Jemaat*, NCCET, Vol 1, No 1 (2023).

4. Teori Solidaritas Emile Durkheim

a. Biografi Emile Durkheim

Emile Durkheim lahir pada 15 April 1858, Emile Durkheim belajar untuk menjadi rabbi karena Emile Durkheim berasal dari keluarga rabbi. Pada umur 10 tahun Dia tertarik dengan ilmu sekunder dan menolak menjadi rabbi. Molse Dukheim ayah Dukheim dan Melanie Nee Isidor ibunya. Tradisi keyahudian merupakan tradisi yang dianut oleh keluarga Durkheim. Sebagai silsilah keluarga Durkheim adalah “Rabbi”, sehingga dari kecil Durkheim bersekolah di sekolah kerabbian. Durkheim menginginkan sekolah metode ilmiah dengan moral yang diperlukan untuk memandu kehidupan sosial, itulah sebabnya Durkheim menolak menjadi rabbi.²¹

Emile Durkheim belajar di *Ecole Normale Superieure* dan kemudian mengajar filsafat diberbagai sekolah di Prancis sebelum menjadi dosen di *Universitas Bordeaux* pada tahun 1887. Pada saat di *Bordeaux* mulai mengembangkan konsep-konsep sosiologisnya dan menerbitkan karyanya “ *De la division du travail social* (1893) dan *La Suicide* (1897) yang memperkenalkan analisis statistik dalam sosiologi.²²

Pada perang dunia I, anak laki-laki Durkheim yakni Andre Durkheim dikirim ke garis depan dan meninggal pada 17 Desember 1915

²¹ Mefibosed Radjah Pono, *Mengereja Di Pusaran Zaman Pemikiran –Pemikiran Teologis Gereja Dan Pergumulannya Pada Masa Kini* (Ahlimedia Book,2022), 257.

²² Andi Erlangga Rahmat, Firdaus W.Suhaeb, *Prespektif Emile Durkheim Tentang Pembagian Kerja Dan Solidaritas Masyarakat Maju* , Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, Vol 7, No 3 (2023)

oleh karena menderita penyakit. Meskipun Durkheim berusaha melanjutkan karyannya setelah anaknya meninggal. Akan tetapi dua tahun kemudian yakni november 1917, Emile Durkheim wafat.²³

b. Defenisi Solidaritas Emile Durkheim

Durkheim dalam kacamata ilmu sosial pada paradigma faktor sosial. Yang dapat dilihat dalam konsep teorinya yang terkenal tentang jiwa kelompok yang dapat mempengaruhi kehidupan pribadi. Terbentuknya masyarakat bukan karena kesadaran kontak sosial, tetapi atas kesadaran kelompok.²⁴ Emile Durkheim dilatar belakangi oleh pembagian kerja masyarakat dalam pengembangannya tidak selalu homogen dan juga drastis. Durkheim melihat pada sisi lain retaknya atau berkembangnya kesatuan-kesatuan sosial merupakan akibat dari berkembangnya pembagian kerja dalam masyarakat. Dari faktor ekologi dan demografis merupakan kehidupan masyarakat dan kondisi tradisional oleh solidaritas mekanik ke dalam masyarakat modern yang dipengaruhi oleh solidaritas organik yang dilihat Durkheim dari sisi perubahan sosial.

Emile Durkheim melihat pentingnya solidaritas dalam kelompok masyarakat karena nilai solidaritas apabila dipertahankan oleh anggota kelompok masyarakat, maka masyarakat itu akan tetap bertahan dan

²³ George Ritzer, Jeffrey Stepanisky, *Teori Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) 90.

²⁴ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, (2012) 17.

utuh. Menurut Durkheim solidaritas dalam masyarakat tercipta karena adanya sikap saling percaya dalam sebuah kelompok yang dilakukan oleh semua anggotanya. Karena dalam sebuah masyarakat apabila tercipta sebuah kepercayaan maka akan tercipta suatu kesatuan yang utuh, saling menghargai, saling menghormati dan memperhatikan kepentingan bersama. Dalam masyarakat perkembangan sikap dan nilai solidaritas menjadi perhatian Emile Durkheim. Solidaritas yang dijalani oleh golongan rendah dan sederhana dengan masyarakat golongan modern berbeda. Hal tersebut yang membuat Emile Durkheim tertarik pada sebuah perubahan yang membawa hasil pada nilai solidaritas sosial.²⁵

c. Bentuk Solidaritas Emile Durkheim

Menurut Durkheim masyarakat berkembang dari masyarakat yang sederhana menuju masyarakat modern. Dalam perkembangan masyarakat salah satu komponen utamanya menurut Durkheim adalah solidaritasnya. Masyarakat modern berbeda bentuk solidaritasnya pada masyarakat sederhana. Dalam buku George Ritzer, Durkheim tertarik cara yang berubah yang menghasilkan solidaritas sosial, dengan kata lain dengan cara yang berubah dapat mempersatu masyarakat dan para anggotanya melihat dirinya sebagai bagian dari keseluruhan. Dalam

²⁵ Pin, *Peran Keluarga Tjong Yong Hian Terhadap Indonesia* (Malang:Literasi Nusantara, 2020) 61.

perbedaan tersebut Emile Durkheim menguraikan dua tipe solidaritas yaitu mekanis dan organik.²⁶

1. Solidaritas mekanik

Solidaritas mekanik adalah sikap atau perilaku dari individu yang satu dengan individu yang lainnya. Jadi dapat diartikan bahwa setiap individu-individu memiliki norma, sikap dan juga kepercayaan. Solidaritas mekanis juga merupakan rasa solidaritas yang didasarkan pada kesadaran kolektif yang merujuk pada totalitas kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama. Mempunyai pekerjaan yang sama, pengalaman yang sama sehingga banyak norma-norma yang dianut yang sama.²⁷

Bagi Emile Durkheim solidaritas mekanik membentuk solidaritas sosial yang didasarkan pada kesamaan dan kebersamaan dalam masyarakat tradisional. Seperti solidaritas terhadap tradisi *ma'balete* yang dilakukan oleh masyarakat di Lembang Palipu' dalam konteks *rambu solo'*. Pada dasarnya suatu masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis bersatu karena merasa semua orang yang ada disekitarnya adalah sama. Yang menjadi pengikat atau ikatan diantara orang-orang itu adalah karena keterlibatan dalam kegiatan yang hampir sama antara satu dengan yang lain.

²⁶ George Ritzer, *"Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 145.

²⁷ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), 183.

2. Solidaritas Organik

Solidaritas organik adalah tingginya sifat saling ketergantungan. Dalam solidaritas organik memiliki sistem kurangnya akan kesadaran kolektif. Solidaritas organik ini dipesatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara individu. Setiap individu mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda.²⁸ Masyarakat organik melaksanakan setiap pekerjaan yang relative sempit, mereka banyak membutuhkan tenaga kerja dari orang lain agar dapat memenuhi kelangsungan hidupnya.

Doile Paul Jahson dalam bukunya memberikan contoh tentang solidaritas organik yaitu perusahaan dagang. Yang mempersatukan organisasi yaitu keinginan mereka akan imbalan atau gaji yang diterima atas partisipasinya. Organisasi itu memperlihatkan saling ketergantungan yang penting antar para anggota yang berpartisipasi dngan masing-masing sumbangan pribadinya yang tergantung pada sumbangan beberapa orang lain. Jadi dalam suatu perusahaan pabrik ada kecenderungan bahwa orang yang bekerja di mesin, orang yang memperbaiki mesin, pengawas penjual dan sebagainya. Dengan kegiatan spesialisasi dari orang-orang ini yang saling berhubungan dan dan tergantung

²⁸ George Ritzer, *Teori Solidaritas Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terahir Post Modern*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012), 145.

sedemikianrupa sehingga sistem tersebut membentuk solidaritas menyeluruh yang berfungsi yang didasarkan pada saling ketergantungan. Dalam hal ini dijelaskan tentang pembagian kerja yang pada masyarakat organik. Dimana sumbangan pribadi antara sesama anggota dalam suatu perusahaan. ^{.29}

Jadi dari kedua sikap solidaritas ini memiliki sifat yang mendasar. Masyarakat yang hidup di desa atau kampung hidup dalam solidaritas mekanik. Karena solidaritas mekanik dibangun dari sikap yang menimbulkan tatanan nilai serta adanya norma-norma yang berlaku di suatu daerah tertentu dan juga masyarakat hidup dengan menjunjung tinggi nilai-nilai solidaritas dalam kelompok masyarakat. ³⁰Misalnya masyarakat Lembang Palipu' melakukan sebuah tradisi *ma'balete'* dalam acara *rambu solo'* .Dalam tradisi tersebut masyarakat memiliki solidaritas yang di junjung tinggi sampai sekarang ini.

C. Integrasi Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) integrasi merupakan pembaruan hingga menjadi kesatuan . Kata “ kesatuan “mengisyaratkan berbagai macam elemen yang berbeda satu dengan

²⁹ Doyle Paul Johson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* , (Jakarta: Gramedia Pustaka, 194), 181-182.

³⁰ Mifdal Zusron Alfaqi, «Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik, Identitas», *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1 No.1 (2015): 144.

yang lainnya yang mengalami perubahan. Menurut Rizer, integrasi adalah pengendalian terhadap ketidaksesuaian/konflik dan penyimpangan sosial dan sistem sosial tertentu. Proses penyatuan unsur-unsur dalam masyarakat sehingga tercipta sebuah tatanan sosial. Integrasi masyarakat merupakan proses penyatuan berbagai kelompok atau individu dalam suatu masyarakat. Rasa solidaritas dapat menjadi landasan awal masyarakat untuk mengusahakan integrasi sosial.

Unsur-unsur integritas dalam masyarakat merupakan nilai moral dan sosial yang dapat menjadi dasar perilaku yang kolektif yang dilakukan suatu kelompok masyarakat yang jujur, bertanggung jawab, adil dan menjunjung tinggi etika bersama. Integritas dalam masyarakat sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, dan saling percaya.

Integrasi sosial terbentuk apabila sebagian besar anggota masyarakat tersebut sepakat mengenai struktur kemasyarakatan yang dibangun termasuk nilai-nilai. Integrasi melibatkan upaya untuk mengatasi perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, etis, atau sosial, sehingga kesatuan sosial yang kuat terbentuk. Faktor yang mendukung terciptanya integrasi dalam masyarakat misalnya, sikap saling menghormati perbedaan, toleransi terhadap perbedaan agama, suku dan pendapat. Mengutamakan kepedulian sosial dan

semangat membantu sesama yang dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat, adil dalam bertindak dan memiliki tujuan yang sama, dialog yang terbuka antar pribadi atau kelompok.

Bentuk integrasi yang ada dalam kehidupan masyarakat sehari-hari misalnya kegiatan gotongroyong dan kerjasama yang dilakukan masyarakat dalam suatu desa atau kampung. Kegiatan gotong royong menjadi tanda yang majemuk saling membantu dan berinteraksi. Peran setiap individu satu sama lain dapat menciptakan integrasi sosial dalam masyarakat.³¹

³¹ Eva Nurghayati, Yus Darusman, Iman Hilman, *Integrasi Masyarakat Multikultural Di Kampung Nusantara*, GEODUCATION, Vol 2, No 1 (2021)